

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

#### 1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Museum Seni dan Budaya

PEMBUKA. Museum Seni dan Budaya bertujuan untuk menampung kesenian dan sejarah dari suku Papua khususnya di Kabupaten Timika. Alasan pertama adalah karna di Kota Timika itu sendiri terkenal dengan kebudayaan, kearifan lokal, artefak-artefak dan perkembangan warga asli 7 suku kota Timika dan membutuhkan sebuah wadah untuk menampung itu semua. Alasan kedua adalah memperkenalkan atau mengeksport kepada wisatawan lokal maupun dari luar yang berkunjung untuk mengajak lebih mengenal tentang sejarah perkembangan kearifan lokal dari suku Papua khususnya di Kota Timika. Alasan ketiga adalah ada rencana pemerintah untuk jangka panjang.

Alasan-1. Museum Seni dan Budaya yang memperkenalkan perkembangan sejarah asal mulah perkembangan suku asli setempat belum ada di Kota Timika. Banyak wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar ataupun para pendatang yg ingin mencari nafka di Papua khususnya di Kota Timika yang datang karna hanya yang mereka ketahui adalah sebuah perusahaan Tambang Emas besar yang berada di Kota Timika, tanpa mengetahui perkembangan atau sejarah dari warga penduduk asli setempat dan Museum Seni dan Budaya bertujuan untuk lebih mengenal perkembangan dari warga asli setempat kepada wisatawan maupun pendatang yang datang ke Kota Timika.

Alasan-2. Museum Seni dan Budaya di yakini mampu bisa mengangkat kesenian dan budaya khas Papua. Banyaknya artefak-artefak, lukisan-lukisan, kerajinan tangan, tari-tarian adat, pahatan patung dan masih banyak lagi yang hanya tersimpan atau terpajang di

beberapa rumah-rumah penduduk asli Kota Timika, dan Museum Seni dan Budaya ini bertujuan untuk menampung itu semuanya, dan untuk di perkenal atau di perlihatkan ke wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar yang datang berkunjung.

Alasan-3. Museum Seni dan Budaya bisa menjadi sumber edukasi dengan memperlihatkan atau mengajak melihat perkembangan sejarah dari Suku Papua khususnya di Kabupaten Timika lewat Museum Seni dan Budaya. Sautu institusi public yang mengumpulkan, merawat, menyapaikan dan memamerkan artefak-artefak, tari-tarian, lukisan-lukisan dan kerajinan tangan kepada wisatawan yang berkunjung dan sebagai tanda untuk wujud mengedepankan terhadap kesenian yang berada di Papua, serta sebagai sarana sumber edukasi, dan sarana rekreasi.

PENUTUP. Berdasarkan atas analisis pertama adalah karna di Kota Timika itu sendiri terkenal dengan kebudayaan, kearifan lokal, artefak-artefak dan sejarah suku setempat. Dan membutuhkan sebuah wadah untuk menampung. Alasan kedua adalah memperkenalkan atau mengekspor kepada wisatawan lokal maupun dari luar tentang sejarah perkembangan kearifan lokal dari suku Papua khususnya di Kota Timika. Alasan ketiga adalah membantu mengangkat perekonomian dari penduduk setempat lewat hasil dari Museum Seni dan Budaya dan juga bisa menjual merchandise asli warga setempat. Museum Seni dan Budaya bertujuan untuk menampung kesenian dan sejarah dari suku Papua khususnya di Kabupaten Timika.

### **1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Lokasi**

PEMBUKA. Lokasi Museum Seni dan Budaya dalam tulisan ini berletak di Kabupaten Timika, Papua. Alasan pertama karena belum ada Museum Seni dan Budaya. Alasan kedua potensi sebagai kota wisata. Alasan ketiga rencana pengembangan obyek wisata.



Peta kabupaten Mimika



Alasan-1. Museum Seni dan Budaya. Belum ada di Timika potensi yang berada di Timika itu sendiri sangat banyak dari keindahan alam masih hijau yang belum tercemar dari asap pabrik dan penebangan pohon secara liar untuk kepentingan pembangunan gedung-gedung bangunan bertingkat, dan hewan-hewan langka yang dilestarikan seperti burung Cendrawasi, dan yang tentunya sejarah dan kesenian warga asli setempat dan masih banyak lagi yang bisa di eksplor kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Timika dan itu semuanya. memerlukan sebuah wadah atau tempat penyimpanan untuk menampung semuanya.

Alasan-2. Kota Timika memiliki potensi sebagai sebagai kota wisata. Potensi yang berada di Timika itu sendiri sangat banyak dari keindahan alam masih hijau yang belum tercemar dari asap pabrik dan penebangan pohon secara liar untuk kepentingan pembangunan gedung-gedung bangunan bertingkat, dan ada juga hewan-hewan langka yang dilestarikan seperti burung Cendrawasi, dan yang tentunya sejarah dan kesenian warga asli setempat dan masih banyak lagi yang bisa di eksplor kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Timika dan diharapkan bisa memikat banyak wisatawan lokal maupun dari luar yang datang berkunjung ke Kota Timika. Dan Museum Seni

dan Budaya ini bertujuan untuk bisa menjadi salah satu obyek wisata yang berada di Kota Timika.

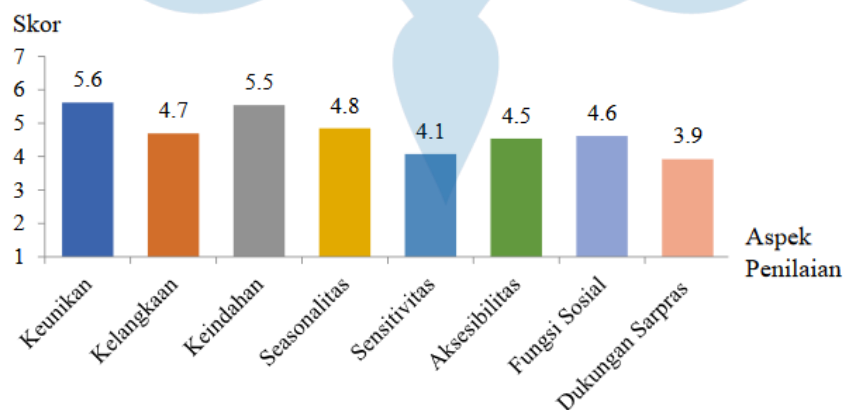
Tabel 1 Tabel Tingkat Wisatawan yang berkunjung ke Timika

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Langsung ke Papua
<b>2014</b>	373.197
<b>2015</b>	554.404
<b>2016</b>	735.611

Sumber : Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan kebijakan Kepariwisata (2018)

Alasan-3. Rencana pengembangan obyek wisata. Pemerintah membuat proyek jangka Panjang untuk menambah wisatawan yang berkunjung, dan membuat Kota Timika menjadi kota wisata yang lebih menggenalkan perkembangan warga asli Papua khususnya di Kabupaten Timika, dan potensi dari Museum Seni dan Budaya ini dapat membantu perekonomian bagi penduduk setempat.

Kurva 1 Penilaian Destinasi Pariwisata Kawasan Timika



Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Papua (2018)

Tabel 2 Tabel keterangan nilai

<p><b>Aspek kelangkaan sebesar 4,7</b></p>	<p>menunjukkan bahwa kelangkaan dalam hal penjualan produk wisata dinilai agak baik namun masih belum optimal.</p>
<p><b>Aspek keindahan bernilai 5,5</b></p>	<p>artinya keindahan alam destinasi pariwisata Kawasan Timika sudah bernilai cukup baik.</p>
<p><b>Aspek <i>seasonalitas</i> dengan skor penilaian 4,8</b></p>	<p>bernilai agak baik. Aspek <i>seasonalitas</i> menunjukkan bahwa kunjungan para wisatawan baik wisatawan Subli maupun wisatawan mancanegara ke destinasi wisata di Kawasan Timika masih terjadi pada musim-musim tertentu dan belum dalam kategori kunjungan yang kontinu dilakukan.</p>
<p><b>Aspek <i>sensitivitas</i> sebesar 4,1</b></p>	<p>artinya keadaan masyarakat secara umum dalam menyikapi kunjungan wisatawan baik <i>Subli</i> maupun mancanegara bernilai agak baik artinya respon masyarakat secara umum terkadang masih <i>Subli</i> terhadap kunjungan para wisatawan ke daerah mereka yang dijadikan destinasi pariwisata.</p>

<p><b>Aspek aksesibilitas sebesar 4,5</b></p>	<p>hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas pada destinasi wisata di Kawasan Timika bernilai agak baik karena beberapa destinasi pariwisata memiliki akses yang dapat dijangkau dengan kondisi jalan yang sudah bagus dan tidak terlalu jauh dari jalan raya.</p>
<p><b>Aspek fungsi public sebesar 4,6</b></p>	<p>artinya fungsi public dalam wisata di Kawasan Timika masih bernilai agak baik.</p>
<p><b>Aspek dukungan sarana prasarana sebesar 3,9</b></p>	<p>artinya dukungan dari pemerintah terhadap sarana prasarana untuk wisata di Kawasan Timika bernilai cukup buruk, hal ini ditunjukkan oleh kondisi sarana prasarana yang terdapat di beberapa wisata di Kawasan Timika masih belum lengkap dan dalam kondisi tidak beroperasi atau rusak.</p>

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Papua (2018)

kesimpulan dukungan dari pemerintah terhadap sarana prasarana untuk wisata di Kawasan Timika bernilai cukup buruk, hal ini ditunjukkan oleh kondisi sarana prasarana yang terdapat di beberapa wisata di Kawasan Timika masih belum lengkap dan dalam kondisi tidak beroperasi atau rusak. Rata-rata skor penilaian aspek- aspek tersebut adalah sebesar 4,7 atau bernilai cenderung agak baik. Hal ini menyebabkan perlu dioptimalkannya strategi pengelolaan dalam pariwisata Kawasan Timika agar sedikit demi sedikit dalam kurun

waktu tertentu aspek-aspek terkait yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke destinasi pariwisata Kawasan Timika dapat bernilai 6 atau baik hingga 7 yaitu sangat baik.

**PENUTUP.** Berdasarkan analisis dari atas Museum Seni dan Budaya membuka peluang besar untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke Kota Timika.

## **1.2 Latar Belakang Permasalahan**

(Permasalahan-1, Mengapa Museum Seni dan Budaya harus memiliki citra Arsitektur Kontemporer ?)

**PEMBUKA.** Tatanan Museum Seni dan Budaya dalam tulisan ini yang terletak di Kabupaten Timika, Papua akan direncanakan bercitra Arsitektur Kontemporer. Alasan pertama karena ingin menjadikan ciri khas seni budaya dari Kota Timika. Alasan kedua pemilihan warna bangunan, material, dan elemen-elemen estetis nantinya akan disesuaikan dengan konsep kebudayaan dan arsitektur kontemporer. Alasan ketiga memadupadankan arsitektur kontemporer ke dalam arsitektur Papua diungkapkan melalui tata Kawasan, tata massa bangunan, tata landscape dan detail-detail arsitektural pada unit-unit bangunan.

Alasan-1. Perencanaan Museum Seni dan Budaya dengan pendekatan kontemporer akan menghadirkan suatu bentuk yang kontras namun tetap memperhatikan citra filosofi budaya Papua. Hal ini dilakukan untuk tidak menghilangkan ciri khas pada Museum Seni dan Budaya.

Alasan-2. Desain yang memberikan suatu karakteristik kiranya merupakan suatu hal yang memberikan ciri khas tertentu agar dapat mengundang daya tarik kepada wisatawan untuk berkunjung ke museum. Bangunan yang ikonik merupakan suatu hal yang cocok

untuk mengatasi permasalahan dan mengenai daya tarik minat wisatawan yang datang berkunjung.

Alasan-3. Arsitektur kontemporer erat kaitannya dengan arsitektur modern pada saat ini di mana konsep arsitektur kontemporer lebih memberikan kesan yang lebih kokoh, kompleks, inovatif, fleksibel baik secara bentuk tampilan, dan dari penggunaan jenis bahan material, serta penggunaan teknologi yang mendukung untuk terciptanya sebuah ikon baru. Desain bangunan kontemporer yang diterapkan diharapkan mampu memberikan suatu bentuk yang mampu menjadi ikon baru di kota Timika.

PENUTUP. Berdasarkan analisis dari atas Museum Seni dan Budaya memerlukan pendekatan agar karakteristik dari unsur ciri khas Papua itu sendiri tidak hilang. Dapat dipadupadankan dengan konsep lebih modernisasi. Dan dapat di terapkan dalam tata ruang dalam Museum Seni dan Budaya. Karena arsitektur modern lebih mudah diterima atau lebih menarik di pandangan masyarakat jaman sekarang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan Museum Seni dan Budaya di Kabupaten Timika, Papua dengan pendekatan Arsitektur Papua Kontemporer dalam tata ruang dalam dan pengolahan tata ruang luar?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

Mewujudkan perancangan Museum Seni dan Budaya di Kabupaten Timika, Papua untuk menjadi sumber informasi dan edukasi bagi wisatawan yang berkunjung ke museum. Dan bertujuan untuk lebih mendekatkan atau lebih mengenalkan sejarah, kesenian dan budaya dari suku Papua. Sehingga wisatawan yang berkunjung lebih bisa mengenal sejarah, kesenian dan budaya dari suku Papua sehingga



diharapkan wisatawan yang berkunjung juga bisa mencintai sejarah, kesenian dan budaya dari suku Papua..

#### **1.4.2 Sasaran**

1. Mewujudkan fasilitas yang memadai segala kegiatan di Museum Seni dan Budaya yang dapat menampung aspirasi wisatawan dan masyarakat terhadap kegiatan kesenian budaya, kerajinan-kerajinan tangan, dan peninggalan sejarah.

2. Studi kebutuhan fungsi apresiasi, edukasi dan rekreasi di Museum Seni dan Budaya.

3. Studi rancangan ruang yang dapat mendukung fungsi dari bangunan Museum Seni dan Budaya.

#### **1.5 Lingkup Pembahasan**

*Lingkup spasial:* Lingkup pembahasan dititik beratkan pada area perencanaan di wilayah Kabupaten Timika, Papua.

*Lingkup substansial:* Perancangan bangunan Museum Seni dan Budaya memiliki citra Arsitektur Kontemporer dengan pendekatan Arsitektur Tradisional.

*Lingkup temporal:* Perancangan ini diharapkan dapat menjadi penekanan studi dan dapat bermanfaat sampai kurun waktu 20 tahun.

#### **1.6 Metode**

*PEMBUKA.* Metode-metode yang digunakan pada tulisan ini adalah: Observasi, Studi literature, Kajian preseden, dan Analisis.

*Metode-1.Observasi,* dilakukan dengan observasi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata existing. Observasi dilakukan pada obyek-obyek yang menjadi

preseden yaitu pada Museum Affandi dan Museum Perjuangan Yogyakarta.

*Metode-2.Studi Literatur*, dilakukan dengan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan Museum Seni dan Budaya. Literatur utama adalah tentang Museum Seni dan Budaya, arsitektur Kontemporer, dan arsitektur Tradisional.

*Metode-3.Kajian Preseden*, dilakukan dengan cara studi banding dengan proyek-proyek serupa. Metode yang digunakan untuk memperbanyak kosa kata bentuk dalam merancang dan pemecahan masalah yang timbul dalam konsep untuk perancangan Museum Seni dan Budaya. Kajian preseden untuk menemukan 10 public bangunan pada obyek-obyek yang menjadi preseden.

**PENUTUP.** Metode-metode yang digunakan pada tulisan ini adalah: Observasi, Studi literature, Kajian preseden, dan Analisis.

## **1.7 Sistematika**

**PEMBUKA.** Bagian ini menjelaskan tentang urutan paparan yang akan ditulis didalam skripsi.

**BAB I PENDAHULUAN:** Menguraikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, Rumusan permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup pembahasan, Metode, dan Sistematika.

**BAB II TINJAUAN MUSEUM SENI DAN BUDAYA** Berisi tinjauan umum tentang dari pengertian Museum Seni dan Budaya, jenis kegiatan yang berjalan, kebutuhan ruang, dan sirkulasi dari Museum Seni dan Budaya.

**BAB III ARSITEKTUR KONTEMPORER :** Berisi tentang Arsitektur Kontemporer: sejarah, definisi, tokoh-tokoh, prinsip-prinsip perancangan, dan contoh-contoh.

**BAB IV KAJIAN PRESEDEN:** Berisi tentang tinjauan 2 buah preseden Museum Seni dan Budaya Museum Affandi dan Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta, aspek tata ruang, struktur dan utilitas, dan penampilan bangunan.

**BAB V TINJAUAN WILAYAH KOTA TIMIKA:** Berisi tinjauan tentang informasi umum wilayah, aspek budaya, aspek ekonomi, aspek tata ruang kota, aspek transportasi dan fasilitas publik serta aspek museum.

**BAB VI KAJIAN LOKASI DAN SITE:** Berisi tentang tinjauan kriteria lokasi, kriteria site, proses pemilihan lokasi dan proses pemilihan lahan/site

**BAB VII ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN:** Berisi tentang (1). Analisis Tata Ruang, (2). Analisis Gubahan Massa, (3). Analisis Zoning, (4.) Analisis Sirkulasi, (5). Analisis Struktur dan Utilitas, dan (6). Analisis Landscape.

**DAFTAR PUSTAKA:** Referensi yang akan digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan teori yang dibahas. Selain dari buku, referensi juga akan diambil jurnal, e-book dan internet.